

PEMODELAN PROSES BISNIS DENGAN BPMN (STUDI KASUS: DEPARTEMEN PROCUREMENT UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA)

Elmor Benedict Wagiu

Fakultas Teknologi Informasi Universitas Advent Indonesia

Abstrak

Business Process Model and Notation atau lebih sering dikenal dengan istilah BPMN adalah suatu konsep yang digunakan untuk memodelkan sebuah proses bisnis. Melalui penggunaan dari BPMN ini maka pemodelan terhadap suatu proses bisnis pada sebuah alur bisnis dapat tergambar secara jelas dan rinci. Hubungan antar entitas beserta dengan kegiatan apa saja yang terjadi dapat terdokumentasi pada satu model yang dirancang. Pada Departemen Procurement, banyak kegiatan yang dilakukan, termasuk pengadaan barang, prosedur pembelian, mekanisme stok barang, langkah-langkah persetujuan pembelian barang dan hal-hal lainnya. Seluruh kegiatan tersebut nyatanya belum memiliki model baku yang harus digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti dicontohkan diatas. Oleh karena itu dengan adanya pemodelan menggunakan BPMN ini, maka Departemen Procurement dapat memiliki panduan baku pada setiap proses bisnis yang terjadi.

Kata-kata kunci: Pemodelan, BPMN, Proses Bisnis

BUSINESS PROCESS MODELING WITH BPMN (CASE STUDY: PROCUREMENT DEPARTMENT OF UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA)

Abstract

Business Process Model and Notation, commonly known as BPMN, is a concept used to model a business process. Through the use of BPMN, the modeling of a business process in a business flow can be clearly and in detail. The relationship between entities and any activities that occur can be documented on a model that is designed. In the Procurement Department, many activities are carried out, including procurement of goods, purchasing procedures, inventory mechanisms, steps to purchase goods and other matters. All these activities in fact do not yet have a standard model that must be used as a reference in carrying out activities as exemplified above. Therefore, with the modeling using BPMN, the Procurement Department can have a standard guide to every business process that occurs.

Key words: Modeling, BPMN, Business Process

Pendahuluan

Procurement merupakan sebuah bagian yang hampir tidak bisa dipisahkan dari sebuah bisnis pada saat ini. Setiap perusahaan maupun organisasi baik skala kecil, menengah maupun besar hampir pasti memiliki bagian atau departemen *procurement*. Mengingat pentingnya tugas dari bagian ini, dimana selain bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dan jasa, juga memiliki tanggung jawab terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi tersebut. Dengan begitu besarnya tanggung jawab yang dimiliki, maka bagian *procurement* ini harus memiliki sebuah model panduan yang baku agar dapat menjalankan prose bisnisnya dengan baik dan maksimal.

Universitas Advent Indonesia memiliki departemen *procurement* yang memiliki tugas antara lain, meng*handle* proses pengadaan barang dan jasa, mengatur prosedur pembelian barang, stok

barang, hingga pendataan asset yang dimiliki oleh masing-masing departemen yang ada terutama milik Universitas Advent Indonesia secara keseluruhan. Melihat besarnya tugas yang harus dikerjakan, maka diperlukan suatu pemodelan proses bisnis dengan model BPMN.

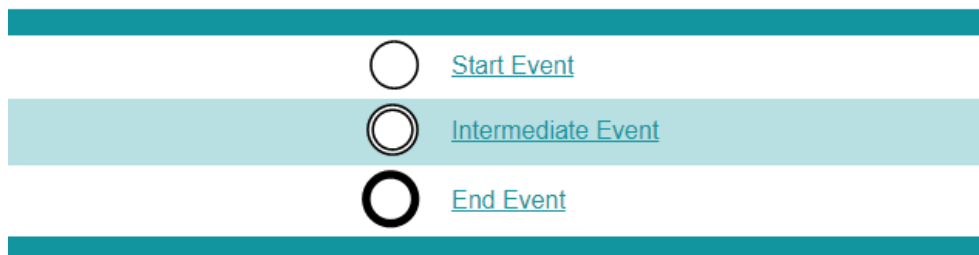
Landasan Teori

Proses bisnis mengacu kepada sebuah metode di mana pekerjaan, dikelola, dikoordinasikan dan difokuskan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai. Proses bisnis juga merupakan arus kerja dari bahan baku, informasi dan pengetahuan yang kesemuanya itu adalah seperangkat aktivitas (Laudon dan Laudon, 2007)

Business Process Model and Notation atau BPMN merupakan sebuah standar untuk pemodelan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis untuk menentukan proses bisnis dalam Diagram Proses Bisnis, yang didasarkan pada teknik flowchart yang juga sangat mirip dengan diagram aktivitas dan *Unified Modelling Language* (UML). Adapun tujuan dari BPMN ini adalah untuk mendukung manajemen proses bisnis, baik untuk pengguna teknis dan pengguna bisnis, dengan menyediakan notasi yang intuitif untuk pengguna bisnis, namun dapat mewakili proses yang kompleks (Lukas, 2017)

Beberapa contoh notasi dalam BPMN diantaranya adalah (www.bpmn.org):

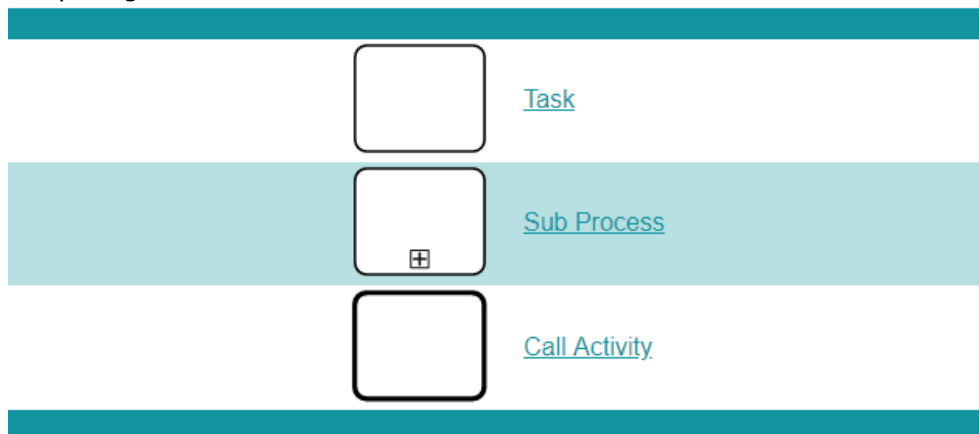
Event ini terdiri dari 3 bagian, yaitu start, intermediate dan end event, seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Notasi Event pada BPMN

1. Activity

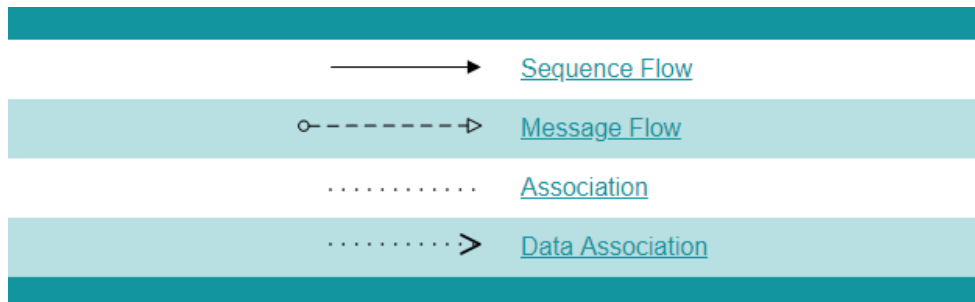
Bagian untuk Activity ini terdiri dari 3 notasi, yaitu task, sub process dan call activity, seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Notasi Activity pada BPMN

2. Flow

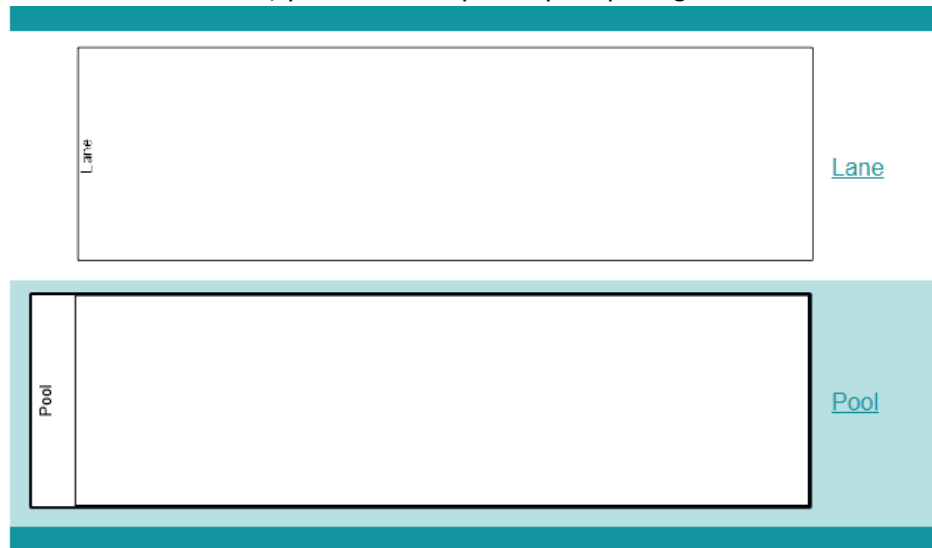
Flow terdiri dari 4 simbol, yaitu untuk sequence flow, message flow, association dan data association, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Notasi Flow pada BPMN

3. Swimlane

Swimlane memiliki 2 simbol, yaitu lane dan pool seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 Notasi Swimlane pada BPMN

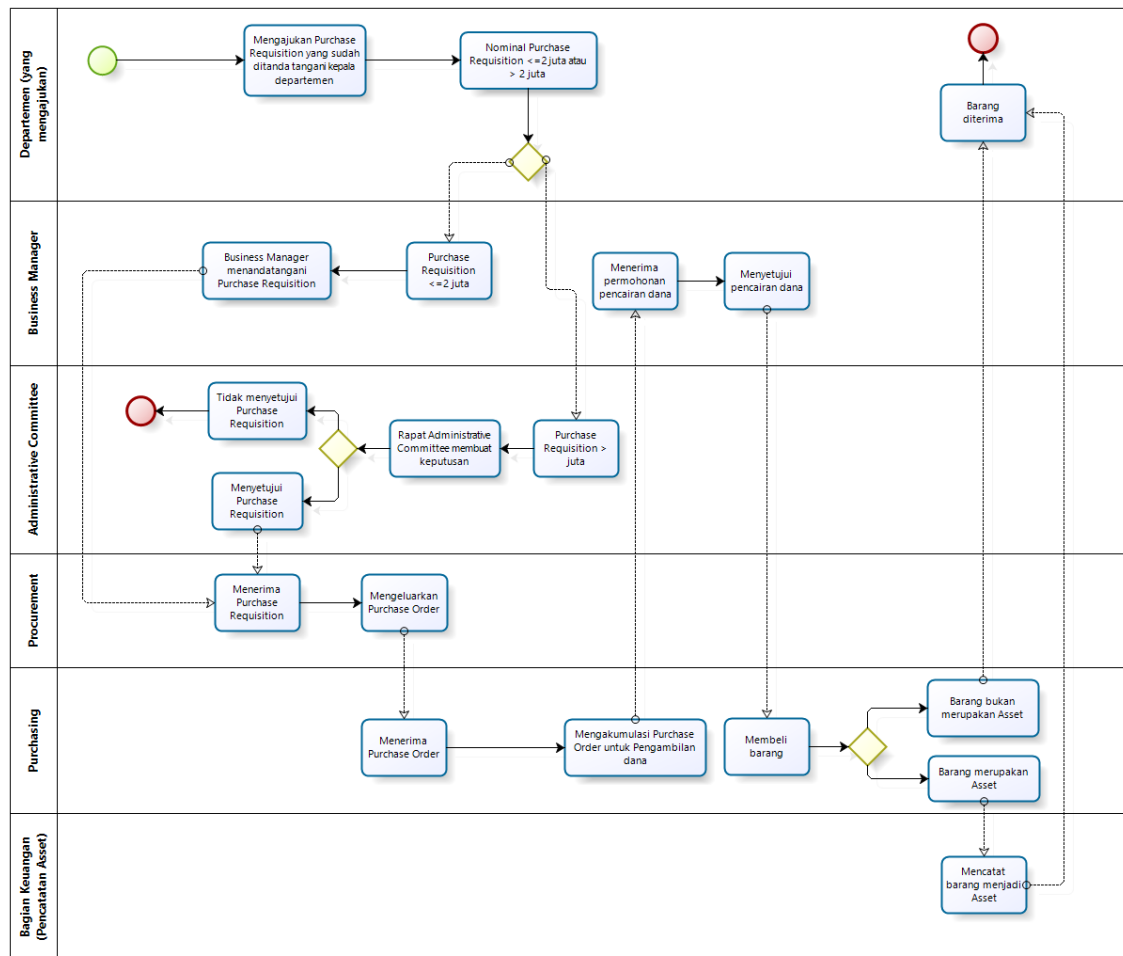
Pemodelan Menggunakan BPMN

Departemen Procurement memiliki beberapa fungsi utama dalam pelaksanaan tugasnya, diantaranya adalah:

1. Mengontrol mekanisme pengadaan barang yang diminta oleh masing-masing departemen.
2. Melakukan pengecekan stok barang secara berkala, dan
3. Melakukan proses pencatatan barang yang menjadi asset dari UNAI.

Permasalahan yang sering terjadi adalah, aturan-aturan yang sudah ditetapkan terkadang tidak sepenuhnya dilaksanakan, seperti contohnya adalah prosedur pengadaan barang yang diminta oleh departemen. Pada dasarnya proses tersebut harus melalui Procurement untuk kemudian meminta bagian Purchasing untuk membeli barang. Akan tetapi kenyataannya, terkadang departemen tersebut membeli barang terlebih dahulu dan kwitansi pembelian kemudian diserahkan kepada bagian Procurement untuk diproses selanjutnya.

Oleh karena itu dalam Gambar 5 dibawah ini dibuat sebuah pemodelan proses pengadaan barang agar setiap departemen memiliki panduan bagaimana seharusnya kegiatan pengadaan barang ini dilakukan.



Gambar 5 Pemodelan Proses Pengadaan Barang di Departemen Procurement

Penjelasan gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing departemen yang ingin membeli barang wajib mengisi Purchase Requisition yang sudah ditandatangani oleh kepala departemen yang bersangkutan, dan wajib juga mencantumkan harga dari barang tersebut.
2. Kertas Purchase Requisition tersebut kemudian diberikan kepada Business Manager untuk ditandatangani dengan catatan apabila harga barang tersebut berada pada nominal maksimal Rp 2.000.000. Apabila barang tersebut bernilai diatas Rp 2.000.000 maka pembelian tersebut harus melalui Rapat Administrative Committee.
3. Setelah Business Manager menandatangani, maka kertas tersebut diberikan kepada Procurement untuk dikeluarkan Purchase Order.
4. Purchase Order diberikan kepada bagian Purchasing, dan bagian Purchasing mengkalkulasi harga barang tersebut untuk kemudian mengambil dana di bagian Business Manager untuk membeli barang tersebut.
5. Jika barang yang bernilai diatas Rp 2.000.000 tidak disetujui oleh Administrative Committee, maka proses akan berhenti. Sebaliknya jika disetujui maka Purchase Requisition tersebut diberikan kepada Procurement untuk diproses selanjutnya.
6. Apabila barang sudah dibeli oleh bagian Purchasing, maka Purchasing akan melihat apakah barang tersebut merupakan asset atau tidak.
7. Jika barang tersebut merupakan asset maka dari Bagian Keuangan akan mencatat dan memberikan label yang menandakan bahwa itu adalah asset milik UNAI. Jika barang tersebut

bukan merupakan asset maka Purchasing akan menghubungi departemen bersangkutan untuk mengambil barang tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Dari pemodelan BPMN di Departemen Procurement diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pemodelan menggunakan BPMN dapat memberikan gambaran dengan jelas proses bisnis yang terjadi dan hubungan antar bagian dengan lebih spesifik.
2. Terdapat 6 pool/swimlane/bagian yang saling terhubung dalam proses ini yaitu, departemen yang mengajukan pembelian barang, Business Manager, Administrative Committee, Procurement, Purchasing, dan Bagian Keuangan untuk mencatat asset.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah pemodelan ini kiranya dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk membuat sistem simulasi pengadaan barang, sehingga proses yang sekiranya belum terdokumentasi dapat di dokumentasikan secara lebih jelas lagi.

Referensi

1. Laudon, Kenneth C, dan Laudon, Jane P. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.
2. Danny T, Lukas. 2017. Pemodelan Proses Bisnis dengan BPMN. *Artikel*, (Online), (<https://id.linkedin.com>, diakses 15 Mei 2018).
3. Object Management Group. BPMN Quick Guide, (Online), (www.bpmn.org)

